

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Mesin Pompa Air DKI Payah

Pembentukan holding untuk memudahkan pengelolaan transportasi di Jakarta.

Anggaran Perawatan Besar

JAKARTA - Salah satu penyebab banjir di DKI Jakarta awal tahun 2020 ini, salah satu faktornya adalah karena tidak berfungsinya secara optimal mesin-mesin pompa air di beberapa wilayah di Jakarta, Rabu (15/1/2020). Hal tersebut diungkapkan Ketua Badan Pengkajian Kebijakan Strategis DPD Partai Demokrat DKI Jakarta Anis Fauzan.

Menurut Anis menuturkan, genangan air tidak bisa segera mengalir karena mesin-mesin pompa rusak. Padahal Pemda DKI punya anggaran yang cukup besar untuk perawatan pompa, rumah jaga dan alat kelengkapan lainnya.

"Jumlahnya mencapai Rp 120 milyar lebih. Tapi Kok malah waktu hujan dan banjir malah banyak yang tidak berfungsi. Saya kira ini Pak Juwaini Kepala Dinas Tata Air yang baru perlu untuk memberikan penjelasan supaya tidak menimbulkan persepsi yang tidak-tidak di masyarakat," tegas dia.

APBD 2019, lanjut dia, biaya pemeliharaan sangat besar untuk pompa stasioner, pompa mobile, bangunan rumah pompa dan rumah jaga dan kelengkapannya. "Sudah sangat memadai sebenarnya. Bahkan, bisa beli mesin pompa Baru dengan dana sebesar itu," tutur Anis.

Sementara itu, sempat dikeluhkan oleh warga Kampung Pulo, Jatinegara, dan warga Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan bahwa 7 pompa air terendam dan tidak berfungsi sama sekali. Sehingga air terus menerus membuat perumahan warga setempat kebanjiran.

"Ya, ketujuh pompa air di sini semuanya tidak aktif. Karena kerendam semuanya, banjir di sini pas awal tahun baru itu," keluh Joy, warga RT 3/10 Bukit Duri kepada INDOPOS.

Sehingga, air memasuki perumahan warga dan mencapai setinggi dada orang dewasa. "Ya meski petugas Tim Biru dan PPSU sigap yah. Kita bersyukur banjir tidak seperti dulu yang mencapai atap rumah," kata dia.

Di sisi lain, Pengamat Tata Kota Universitas Trisakti Nirwono Joga menyebut banjir Jakarta yang terjadi pada awal 2020 diakibatkan curah hujan lokal yang tinggi. Secara spesifik, banjir di Jakarta pada awal tahun timbul karena penyempitan sungai dan sedimentasi kali, serta drainase yang kurang baik.

"Banjir terjadi karena hujan lebat Jakarta, sementara Puncak Bogor hujan belum lebat. Kalau tidak salah pintu air Katulampa masih siaga 2, belum siaga 1 jadi banjir kiriman belum ada faktornya," ujar Nirwono di Jakarta, Rabu (15/1/2020).

Nirwono pun menjabarkan, terdapat empat tipe banjir yang terjadi di Jakarta. Pertama, banjir kiriman yang diakibatkan curah hujan tinggi di Puncak Bogor kemudian mengalir ke 13 sungai besar di Jakarta.

Kemudian banjir lokal yang dipengaruhi kurangnya lebar sungai dan tidak bisa menampung air, serta drainase yang buruk untuk mengalirkan air hujan. Ketiga yakni banjir rob saat bulan purnama muncul, kemudian pantai mengalami air laut pasang hingga mencapai daratan.

Terakhir adalah banjir besar siklus tahunan yang biasa terjadi di bulan Januari dan Februari, yang bisa juga dibarengi hujan lebat di kawasan Puncak dan Jakarta. "Kalau kita menganggap banjir itu penting maka ada langkah darurat yang harus dilakukan dalam 2 -3 minggu ke depan, harus dipastikan ada posko pengungsian sudah siap. Tidak ada lagi alasan tidak siap untuk evakuasi bencana," tambah Nirwono.

Banjir Menggerus Dokumen Warga
Banjir yang tidak disangka-sangka warga Jakarta membuat banyak warga mengalami kehilangan hingga kerusakan dokumen kependudukannya. Banyaknya keluhan warga terdampak banjir di 5 wilayah DKI Jakarta itu ditanggapi serius oleh petugas Dukcapil di 5 wilayah Jakarta.

Seperti petugas Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jakarta

Barat. Sampai Rabu (15/1/2020), sebanyak 2.109 dokumen kependudukan warga terdampak banjir Jakarta Barat diterbitkan.

"Ya, hingga kini ada sebanyak 2.109 dokumen yang telah kami terbitkan dan telah diterima warga," ujar Kepala Suku Dinas Pencatatan Sipil Jakarta Barat Rosyik, Rabu (15/1/2020).

Rosyik menambahkan, ribuan lembar dokumen kependudukan Jakarta Barat diterbitkan dari layanan jemput bola yang dilakukan sejak Sabtu (4/1/2020).

Sehingga layanan jemput bola itu diadakan di Pos RW dan juga di Posko Pengungsian di delapan kantor kecamatan di Jakarta Barat.

Namun demikian, lanjut Rosyik, jika ada warga yang belum sempat mendapatkan layanan bisa melaporkannya kepada pengurus RT dan RW setempat.

Dia mengungkapkan, sebanyak 2109 dokumen yang diterbitkan terdiri dari 730 KTP, 971 KK, 230 KIA, dan 158 akta lahir serta 20 suket.

Sementara, sebanyak 198 warga terdampak banjir di Jakarta Timur juga diberikan pelayanan restorasi dan digitalisasi arsip gratis.

"Sebanyak 198 warga di lima lokasi berbeda telah diberikan layanan restorasi dan digitalisasi arsip gratis," kata Kepala Sudin Puspip Jakarta Timur, Eka Nuretika Putra.

Pelayanan itu diberikan sejak tanggal 7,14, dan 24 Januari 2020. Lokasinya di Kelurahan Cipinang Melayu, Halim Perdanakusuma, Kebon Manggis, Kampung Melayu dan Bidara Cina, Jakarta Timur. (ibl/ant)